



---

---

## TELAAH PENERAPAN TRI-N (*NITENI, NIROKKE, NAMBAHI*) PADA BUKU BAHASA INDONESIA KELAS IX SMP

Siwi Damayanti<sup>1</sup>, Siti Rochmiyati<sup>2</sup>  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta  
e-mail: Siwidama243@gmail.com<sup>1</sup>, Atik28\_ust@yahoo.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan proses (1) *niteni*, (2) *nirokke*, dan (3) *nambahi* dalam buku teks siswa bahasa Indonesia Kelas IX SMP Kurikulum 2013. *Niteni* adalah menandai dengan memperhatikan secara saksama dan menggunakan seluruh indera, melalui proses: mengamati menggunakan indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, indera peraba, indera pengecap, menggali informasi lebih dalam dari hasil pengamatan, dan menalar dengan menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dari hasil galian. *Nirokke* adalah menirukan apa yang diajarkan melalui model/contoh/teladan dari guru/sumber belajar dengan melibatkan pikiran, penginderaan, perasaan/nurani dan spiritual secara integral dan harmonis, melalui proses: menirukan dengan melafalkan/melalui suara, menirukan dengan membaca, menirukan dengan menulis, menirukan melalui gerakan, menirukan dengan mencoba/eksperimen, menirukan dengan mendemonstrasikan/mempraktikkan, menirukan dengan menyajikan. *Nambahi* adalah menambah atau mengurangi apa yang telah dipelajarinya melalui model/contoh/teladan dari guru/sumber belajar dengan mengembangkan kreativitas dan gagasannya, melalui proses: menambah dengan mendesain, menambah dengan mencipta/membuat, dan menambah dengan mengimprovisasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, paragraf, dan atau wacana yang memuat konten-konten tentang penerapan proses *niteni*, *nirokke*, dan *nambahi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator penerapan proses *niteni*, *nirokke*, dan *nambahi* tidak seluruhnya terdapat dalam buku teks.

**Kata kunci:** *Niteni, Nirokke, Nambahi*

### ABSTRACT

The objective of the research is to know the application of process (1) *niteni*, (2) *nirokke*, and (3) *nambahi* on the student textbook *Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Kurikulum 2013*. *Niteni* is give a mark and pay attention carefully using all sense with the process. Observing use vision sense, hearing sense, smelling sense, touching sence, dig the information more deeper from the result of the observation and reasoning with connecting the knowledge that already owned from the result of excavation. *Nirokke* is repcating what is already taught by the model/example/from teacher/the source study with involve, thinking, sensing, feeling/conscience and spiritual with integral and hormontous with the process: repeating with writing, repeating with movement, repeating with experiment, repeating with



demonstrating/practicing, repeating with reviewing. *Nambahi* is and in reducing what is already taught by the model/ example from the teacher/the source study with developing creativity and idea with the process adding with describing, adding with creating/making, and adding with improvisation. The research is descriptive qualitative research the data of the research is word, phrase, sentence, paragraph and discourse that the contain is about the application of process *niteni*, *nirokke*, and *nambahi*. The result of the research shows that the application of *niteni*, *nirokke*, and *nambahi* process not all on the textbook.

**Keyword: *Niteni, Nirokke, Nambahi***

## PENDAHULUAN

Komponen pembelajaran yang menentukan prestasi salah satunya yaitu buku teks. Buku teks merupakan buku panduan yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh siswa dan guru. Buku teks terbagi menjadi 2, yaitu buku guru dan buku siswa. Buku siswa merupakan buku yang dipakai dalam proses pembelajaran. Sedangkan, buku guru hanya digunakan sebagai panduan oleh guru.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 8 tahun 2016 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan dan kebudayaan pasal 1 ayat (1) berisi bahwa buku teks adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan oleh satuan pendidikan (Irsyada, 2016: 122-123).

Dalam penyusunan buku teks bahasa Indonesia, terdapat tiga landasan yaitu landasan keilmuan bahasa dan sastra, landasan ilmu pendidikan dan

keguruan, dan landasan keterbacaan materi dan bahasa yang digunakan. Selain berdasarkan landasan tersebut, penyusunan buku teks juga berdasarkan komponen-komponen buku teks dan kurikulum yang berlaku. Menurut Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Raharjo, 2015:9).

Menurut Kurikulum 2013, penyusunan buku teks harus memerhatikan beberapa kompetensi yang seharusnya diberikan untuk siswa. Kompetensi siswa meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Namun, kompetensi siswa saat ini hanya pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan, pengembangan karakter yaitu sikap spiritual dan sikap sosial tidak terlalu diperhatikan. Pengembangan karakter yaitu sikap spiritual dan sikap sosial

penting untuk diberikan. Kemampuan akademik harus seimbang dengan karakter yang positif.

Dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Menurut Setiawan (2017: 36-37) pendekatan pembelajaran saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Konsep pendekatan saintifik mirip dengan salah satu ajaran tamansiswa. Tamansiswa adalah badan perjuangan kebudayaan dan pembangunan masyarakat yang menggunakan pendidikan dalam arti luas untuk mencapai cita-citanya. Tamansiswa mengajarkan asas keseimbangan antara intelektualitas disatu sisi dan personalitas disisi yang lain. Tujuannya agar kecerdasan dan kepribadian setiap anak didik berkembang secara seimbang (Rahardjo, 2009: 63-64).

Tamansiswa didirikan oleh bapak menteri pendidikan pertama yaitu Ki Hadjar Dewantara. Tujuan pendidikan Tamansiswa adalah membangun anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, merdeka lahir batin, luhur akal budinya, cerdas dan berketerampilan, serta sehat jasmani dan rohaninya untuk menjadi anggota masyarakat yang

mandiri dan bertanggung-jawab atas kesejahteraan bangsa, tanah air, serta manusia pada umumnya. Tujuan Pendidikan tamansiswa sejalan dengan tujuan pendidikan nasional (Rahardjo, 2009: 63-64).

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia yang terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat (1) mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Rochmiyati, 2015: 4)

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak supaya mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Bartolomeus, 2013: 74-77). Pendidikan tidak hanya tentang akademik tetapi juga sikap sosial yang perlu diperhatikan.

Oleh karena itu, dalam buku teks yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar harus mencakup pendidikan karakter.

Salah satu konsep ajaran Ki Hadjar Dewantara dalam Tamansiswa yaitu Tri-N. Tri-N yaitu *niteni*, *nirokke*, dan *nambahi*. Menurut Prihatni (2104), *niteni* adalah menandai dengan memperhatikan secara seksama dan menggunakan seluruh indera. Sedangkan, *nirokke* adalah menirukan apa yang diajarkan melalui model/contoh/teladan dari guru/sumber belajar dengan melibatkan pikiran, penginderaan, perasaan/nurani, dan spiritual secara integral dan harmonis. Selanjutnya yaitu proses *nambahi*. *Nambahi* adalah menambah atau mengurangi apa yang telah dipelajarinya untuk mengembangkan kreativitas dan gagasannya dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada.

Menurut Rahayu (2018), *niteni* berarti memperhatikan, mengamati dan menyimak. Dalam hal ini, siswa memperhatikan, melakukan pengamatan, membaca atau mendengarkan dengan teliti, meraba, merasakan dengan pacainderanya. Sedangkan, *nirokke* berarti menirukan, melakukan hal yang sama dengan hal atau sesuatu yang diamati dan *nambahi* berarti menambah sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Menurut Sumiyati (2018), *niteni* berarti proses pencarian dan penemuan makna (sifat, ciri,

prosedur, kebenaran) suatu objek amatan melalui sara inderawi. *Nirokke* dan *nambahi* berarti meniru dan mengembangkan/menambah. Perbedaan *nirokke* dan *nambahi* terletak pada kadar dan proses kreatifnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, *niteni* adalah menandai dengan memperhatikan secara saksama dan menggunakan seluruh indera. *Niteni* melalui proses sebagai berikut, yaitu: a) mengamati menggunakan indera penglihatan, b) mengamati menggunakan indera pendengaran, c) mengamati menggunakan indera penciuman, d) mengamati menggunakan indera peraba, e) mengamati menggunakan indera pengecap, f) menggali informasi lebih dalam dari hasil pengamatan, dan g) menalar dengan menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dari hasil galian.

*Nirokke* adalah menirukan apa yang diajarkan melalui model/contoh/teladan dari guru/sumber belajar dengan melibatkan pikiran, penginderaan, perasaan/nurani dan spiritual secara integral dan harmonis. Proses *nirokke* yaitu: a) menirukan dengan melafalkan/ melalui suara, b) menirukan dengan membaca, c) menirukan dengan menulis, d) menirukan melalui gerakan, e) menirukan dengan mencoba/eksperimen, f) menirukan dengan mendemons-trasikan/mempraktikan, g) menirukan dengan menyajikan.

*Nambahi* adalah menambah atau mengurangi apa yang telah dipelajarinya melalui model/contoh/teladan dari guru/sumber belajar dengan mengembangkan kreativitas dan gagasannya. *Nambahi* melalui proses: a) menambah dengan mendesain, b) menambah dengan mencipta/membuat, dan menambah dengan mengimprovisasi.

Buku teks perlu ditelaah untuk mengetahui apakah sudah diterapkan konsep Tri-N ajaran Ki Hadjar Dewantara. Buku teks yang ditelaah yaitu buku teks siswa *Bahasa Indonesia kelas IX SMP Kurikulum 2013*.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 6 bulan, mulai bulan Januari sampai Juni tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskripsi kualitatif menurut Sukmadinata (2005: 72) adalah bentuk penelitian yang paling dasar. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat pencadnaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Pada penelitian ini, data yang digunakan bukan berupa angka, melainkan penerapan Tri-N dalam buku teks siswa *Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Kurikulum 2013*. Pada penelitian ini, sumber data berupa buku siswa kelas IX SMP Kurikulum 2013, yang ditulis oleh Agus Trianto, dkk.

Pada penelitian ini, instrumennya adalah peneliti yang dibekali dengan seperangkat teori dan kartu data yang memuat penerapan proses *niteni*, *nirokke*, dan *nambahi*. Instrumen tersebut divalidasi dengan variabel konten atau isi pakar (*expert judgment*) yang dilakukan oleh ahli pengajaran bahasa. Adapun instrumennya berupa kartu data dan definisi operasional.

Pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan teknik catat dokumentasi atau teknik baca-catat. Hal ini didukung dari segi datanya karena dilihat dari sumber data yang diperoleh peneliti yakni melalui dokumen berupa buku teks. Model analisis yang digunakan ialah model analisis interaktif Miles dan Huberman. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi atau *Focus Group Discussion* (FGD). FGD bertujuan untuk membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan jujur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil telaah penerapan proses *niteni*, *nirokke*, dan *nambahi* pada buku teks siswa *Bahasa Indonesia kelas IX SMP Kurikulum 2013*, yaitu sebagai berikut.

### **Penerapan Proses *Niteni***

Indikator pertama yaitu, mengamati menggunakan indera penglihatan.

(1) Perhatikan model laporan yang dibuat oleh siswa di Australia berikut. Ini contoh tentang laporan hasil observasi (dapat observasi secara langsung atau observasi dari berbagai sumber). (Hal 12)

Kutipan (1) di atas menuntut peserta didik untuk memerhatikan model laporan yang di buat oleh siswa di Australia. Diharapkan peserta didik mampu mengetahui teks laporan percobaan setelah memerhatikan teks laporan tersebut. Contoh tersebut merupakan contoh laporan hasil observasi (observasi langsung atau observasi dari berbagai sumber).

Indikator kedua yaitu, mengamati menggunakan indera pendengaran.

(2) Dalam kehidupan sehari-hari, saat mendengarkan radio atau menonton televisi, membaca buku-buku pelajaran dan mendengarkan uraian guru, serta di lokasi niaga seperti pasar swalayan dan pusat-pusat perbelanjaan, kita dipenuhi dengan informasi dari berbagai sumber. (Hal 10)

Pada kutipan (2) di atas menguraikan tentang penerapan proses mengamati dengan indera

pendengaran. Pada kutipan (2) tersebut beberapa contoh penerapan proses mengamati dengan indera pendengaran yaitu saat mendengarkan radio dan saat mendengarkan uraian guru. Peserta didik diharapkan mampu mengerti informasi dengan mendengarkan radio ataupun mendengarkan uraian guru.

Indikator ketiga yaitu, mengamati menggunakan indera penciuman. Pada buku teks siswa *Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Kurikulum 2013* tidak terdapat penerapan proses mengamati menggunakan indera penciuman.

Indikator keempat yaitu, mengamati menggunakan indera peraba. Pada buku teks siswa *Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Kurikulum 2013* tidak terdapat penerapan proses mengamati menggunakan indera peraba.

Indikator kelima yaitu, mengamati menggunakan indera pengecap. Pada buku teks siswa *Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Kurikulum 2013* tidak terdapat penerapan proses mengamati menggunakan indera pengecap.

Indikator keenam yaitu, menggali informasi lebih dalam dari hasil pengamatan.

(3) Buat catatan tentang hal yang menarik untuk dilaporkan. Ini membantu fokus saat membaca. Membaca buku bukanlah membaca kata dan kalimat seluruhnya, tetapi

membaca makna. Setelah menemukan makna yang sangat menarik, kamu boleh melihat rincian kata dan kalimat yang digunakan. Catatan bisa dimulai dari jumlah bab dan isi bab. (Hal 3)

Kutipan (3) di atas menuntut peserta didik untuk mencari informasi yang lebih setelah menemukan informasi sebelumnya. Kutipan (3) menuntut peserta didik menemukan makna yang menarik dengan melihat kembali kalimat yang digunakan.

Indikator ketujuh yaitu, menalar dengan menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dari hasil galian.

(4) Tentukan mana contoh cara persuasi berdasarkan etika, emosi, dan logika! (Halaman 39)

Kutipan (4) di atas menuntut peserta didik untuk menalar berdasarkan teks yang sudah dibaca sebelumnya. Kutipan (4) menuntut peserta didik untuk menentukan contoh persuasi berdasarkan etika, emosi, dan logika.

#### **Penerapan Proses *Nirokke***

Indikator pertama yaitu, menirukan dengan melafalkan/ melalui suara. Pada buku teks siswa *Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Kurikulum 2013* tidak terdapat penerapan proses

menirukan dengan melafalkan/ melalui suara.

Indikator yang kedua yaitu, menirukan dengan membaca. Berikut contoh kutipan proses menirukan dengan membaca.

(5) Baca buku  
Mulailah membaca buku.  
(Hal 3)

Pada kutipan (5) di atas menuntut peserta didik menirukan dengan membaca buku. Peserta didik diharapkan mampu memahami suatu bacaan dengan membaca buku.

Indikator yang ketiga yaitu, menirukan dengan menulis. Berikut contoh penerapan indikator menirukan dengan menulis.

(6) **Tulislah** teks pidato singkat untuk disampaikan di depan kelas! Perhatikan struktur pidato dapat dipilih dari daftar berikut. (Halaman 48)

Kutipan (6) di atas menuntut peserta didik untuk menulis sebuah teks pidato. Kutipan (6) menuntut peserta didik untuk menulis sebuah pidato secara singkat dengan memerhatikan struktur teks pidato terlebih dahulu. Menirukan melalui gerakan

Indikator yang keempat yaitu, menirukan melalui gerakan. Dalam buku teks siswa *Bahasa*

*Indonesia Kelas IX SMP Kurikulum 2013* tidak terdapat penerapan proses menirukan melalui gerakan.

Indikator kelima yaitu, menirukan dengan mencoba/eksperimen. Dalam buku teks siswa *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013* tidak terdapat penerapan proses menirukan dengan mencoba/eksperimen.

Indikator keenam yaitu, menirukan dengan mendemonstrasikan/mempraktikkan

(7) Tugas terakhir adalah berpidato secara spontan (tanpa teks). Caranya adalah mengundi tema dalam daftar di bawah ini. Pidato disampaikan berdasarkan tema yang didapat dari hasil undian. Gurumu akan mengatur jalannya undian. Pidato disampaikan dalam waktu antara 2-3 menit atau paling lama lima menit. Daftar tema sebagai berikut. (Halaman 49)

Kutipan (7) di atas menuntut peserta didik untuk berpidato tanpa teks. Setiap peserta didik akan berpidato selama 2-3 menit dengan tema yang telah ditentukan sesuai undian dari guru.

Indikator ketujuh yaitu, menirukan dengan menyajikan. Berikut contoh penerapan indikator menirukan dengan menyajikan.

(8) Menyajikan dan pembahasan hasil telaah model. (Hal 87)

Kutipan (8) merupakan tujuan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk dapat menyajikan hasil telaah setelah mempelajari bab 4 teks tanggapan.

### **Penerapan Proses *Nambahi***

Indikator pertama yaitu, menambahi dengan mendesain. Dalam buku teks *Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Kurikulum 2013* tidak terdapat penerapan proses menambahi dengan mendesain.

Indikator yang kedua yaitu, menambahi dengan mencipta/membuat. Berikut contoh penerapan proses menambahi dengan mencipta/membuat.

(9) Ini juga tahap yang sulit. Mencatat apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Setelah membaca satu bab, buat catatan singkat. (Hal 4)

Kutipan (9) merupakan perintah yang menuntut peserta didik untuk membuat catatan singkat setelah membaca satu bab. Diharapkan peserta didik dapat membuat catatan singkat sesuai dengan kreativitasnya.

Indikator ketiga yaitu, menambahi dengan mengimprovisasi. Berikut contoh penerapan proses menambahi dengan mengimprovisasi.

(10) Peta pikiran isi buku Isi kotak-kotak semacam di bawah ini untuk menunjukkan peta pikiran isi buku. (Hal 7)

Kutipan (10) menuntut peserta didik untuk mengisi kotak sama persis dengan contoh yang ada dalam buku teks berdasarkan pemahaman setiap peserta didik untuk menunjukkan peta pikiran isi buku.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dekriptif kualitatif dan pembahasan hasil analisis penerapan Tri-N dalam buku teks siswa *Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Kurikulum 2013*, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan proses *niteni* pada buku teks siswa *Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Kurikulum 2013* terdapat dalam setiap bab. Namun, belum terdapat indikator mengamati dengan indera penciuman, mengamati dengan indera peraba dan mengamati menggunakan indera pengecap.
2. Penerapan proses *nirokke* pada buku siswa Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Kurikulum 2013 terdapat dalam setiap bab. Namun, indikator menirukan dengan melafalkan/melalui suara, indikator menirukan dengan gerakan, dan indikator

menirukan dengan mencoba/eksperi-men belum ada.

3. Penerapan proses nambahi pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Kurikulum terdapat dalam semua bab. Namun, indikator menambahi dengan mendesain belum ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bartolomeus, Samho. 2013. *Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. Yogyakarta: Kanisius.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran: Penjelasan Standar Mutu Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Irsyada, Roas. 2016. Analisis Isi dan Kelayakan Penyajian Buku Sekolah Elektronik (BSE) Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas 2 Sekolah Dasar. *Journal of Physical Education, Health, and Sport*. Hal. 121-126.
- Prihatni, Yuli. 2014. "Pendekatan Saintifik dalam Ajaran Ki Hadjar Dewantara". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains*. (Vo. 2 Nomor 1). Hal. 280-300.



- Raharjo, Hermawan Pamot. 2015. "Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Membentuk Karakter Positif Anak". *Journal of Physical Education, Health and Sport*. Hal. 28-31.
- Rahardjo. Suparto. 2009. *Ki Hadjar Dewantara: Biografi Singkat 1889-1959*. Yogyakarta: Garasi.
- Rahayu, Indah. 2018. Penerapan Konsep 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatsia*.
- Rochmiyati, Siti. 2015. Kebijakan Pendidikan Bahasa Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Nasional. *CARAKA* Vol. 1, No.2 Hal. 3-13.
- Setiawan, Dika. 2017. Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal Of Basic Education* Vol. 01 No. 02. Hal. 34-46.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakary.
- Sumiyati. 2018. Pengaruh Konsep 3N 'Niteni, Nirokke, Nambahi' terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Keaktifan Siswa Kelas X SMK. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatsia*